

## Peran Aparat Desa Dalam Penyaluran Dana Desa Penanggulangan Stunting Di Desa Sibalaya Barat Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi

Iin Puspita Sari<sup>1</sup>, Moh Ali Murad<sup>2</sup>, Harnida Wahyuni Adda<sup>3</sup>  
Fakultas ekonomi Dan Bisnis, Universitas Tadulako

Jl. Soekarno Hatta No.KM. 9, Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94148  
Korespondensi email: [iinpuspitasari978@gmail.com](mailto:iinpuspitasari978@gmail.com)<sup>1</sup>, [alimurad@untad.ac.id](mailto:alimurad@untad.ac.id)<sup>2</sup>, [harnida@untad.ac.id](mailto:harnida@untad.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract.** *Stunting is a health problem that is still being faced by this nation. Stunting can have an impact on the quality of the nation's next generation in the future. Children who are stunted will be stunted in their brain growth so they are less proficient in learning. This will reduce productivity and quality of life in the future. Therefore accelerating the reduction of stunting is a national priority for Indonesia. This study aims to find out the role of village officials in distributing stunting funds and what is the role of village officials in tackling stunting in West Siabalaya Village, Tanambulava District, Sigi Regency, the method used is qualitative while the data collection technique is through interviews. The results of the study show that the distribution of village funds for stunting prevention has been realized as a whole, but there are still obstacles in preventing stunting, due to the lack of awareness from the community about the importance of living a healthy and clean life. Things that must be corrected so that the program of activities carried out can be more effective in reducing stunting.*

**Keywords:** *village officials, stunting funds, stunting reduction, children, parenting style*

**Abstrak** Stunting merupakan satu masalah kesehatan yang masih dihadapi bangsa Indonesia. Stunting dapat berdampak pada kualitas generasi penerus bangsa di masa depan. Anak-anak yang mengalami stunting akan terhambat pertumbuhan otaknya sehingga kurang cakap dalam belajar. Ini akan menurunkan produktivitas dan kualitas hidupnya dimasa depan. Oleh karena itu percepatan penurunan stunting menjadi prioritas nasional Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran aparat desa dalam penyaluran dana stunting serta bagaimana peran aparat desa dalam penanggulangan stunting di Desa Sibalaya Barat Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi, metode yang digunakan adalah kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyaluran dana desa untuk penanggulangan stunting terealisasi secara keseluruhan, namun dalam pencegahan stunting masih terdapat hambatan, karna kurangnya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya hidup sehat dan bersih. Hal hal yang harus di perbaiki agar program kegiatan yang dilakukan bisa lebih efektif menurunkan stunting.

**Kata kunci :** aparat desa, dana stunting, penurunan stunting, anak, pola as

## 1. PENDAHULUAN

Balita pendek atau biasa di sebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017, dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia selatan (53,7%) dan proporsi paling sedikit di Asian tengah (0,9%). Data prevelensi balita stunting yang di kumpulkan Word Healty Organization (WHO) menunjukan bahwa Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevelensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR) (Saputri, 2019).

Di Indonesia masalah stunting memiliki dampak yang cukup serius antara lain: jangka pendek terkait dengan morbiditas dan mordibitas dan mortalitas pada bayi/balita, jangka menengah terkait dengan intelektualis dan kemampuan kongnitif yang rendah, dan jangka panjang terkait dengan kualitas sumber daya manusia dan masalah penyakit degenerative di usia dewasa (Aryastami dan Tarigan 2017). Sementara itu anak merupakan merupakan aset bangsa dimasa depan. Bangsa ini akan tidak mampu bersaing dengan bangsa lain dalam menghadapi tantangan global. Maka untuk mencegah hal tersebut permasalahan stunting mesti segera diatasi secara serius.

Pemerintah Indonesia melakukan upaya percepatan penanggulangan masalah stunting yang melibatkan 23 kementerian/lembaga. Termasuk Kementerian Desa Pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi melalui alokasi dana desa. Dana transfer desa di dorong menjadi salah satu potensi dalam program penurunan stunting. Kementerian desa, Pembangunan daerah tertinggal buku saku desa (2018) dalam penanganan stunting yang memuat potensi atau kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat di alokasikan dalam APBD dan dibiayai dengan dana desa sebagai upaya penanganan stunting (Damayanti 2021).

Salah satu program prioritas fungsi kesehatan adalah percepatan penurunan *stunting*, yaitu kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). *Stunting* mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak anak Ditambah lagi, saat ini Indonesia menjadi negara ke-5 di dunia dengan jumlah balita tertinggi mengalami *stunting*. Tentunya hal ini

harus diberi perhatian penuh. Penurunan angka *stunting* di Indonesia memerlukan intervensi yang terpadu yang dapat diaplikasikan dalam program-program pemerintah. Dalam upaya untuk menurunkan angka *stunting*, program-program untuk tujuan tersebut telah dibuat dalam dokumen yang berisikan output K/L untuk Tahun Anggaran (TA) 2019 yang telah disusun oleh Kementerian PPN/Bappenas dan Kemenkeu dimana terdapat hasil rekapitulasi 97 dengan alokasi sebesar Rp.94,35 triliun dan yang relevan dalam mendukung penurunan *stunting* adalah sebesar Rp29 triliun (Akhmadi dan Pasaribu 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 yang merupakan peraturan negara sebagai usaha untuk merancang pengembangan kearifan lokal. Undang-Undang Desa dibentuk sebagai respon terhadap adanya suatu implementasi yang dibentuk oleh pemerintah desa sebagai dasar untuk mampu memberikan pengakuan hak asal-usul desa, subsidi, demokrasi, musyawarah dan gotong-royong (Suhartono et al. 2020). Pemerintah Desa sebagai pemerintahan tingkat dasar memiliki peran penting untuk mengurangi kasus *stunting* Salah satunya dengan upaya membangun kerjasama antara pemerintah desa, bidan desa serta remaja setempat untuk membentuk suatu program yang mengarah pada penanganan *stunting*

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini ingin melihat bagaimana peran Aparat Desa Sibalaya Barat dalam pencegahan *stunting*, dengan tujuan untuk menurunkan jumlah kasus *stunting* dengan melakukan beberapa program yang diharapkan dapat menurunkan tingkat resiko *stunting* pada anak/balita di Desa Sibalaya Barat Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi.

## **2. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Peran aparat desa dalam penyaluran dana desa untuk menurunkan kasus anak/balita yang terdampak *stunting*.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang *stunting*.

### **3. METODE PELAKSANAAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang di alami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikanya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks tertentu bersifat alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2015, *dalam* Prihatini dan Subanda 2020).

Teknik pengumpulan data mulai dari studi literatur serta mencari tahu informasi dari literatur yang ada seperti artikel, jurnal, dokumen dan sebagainya, yang ada hubunganya dengan penelitian. Untuk mendapatkan data peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan yaitu kepala desa Sibalaya Barat Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi, adapun di tahap penyajian data, peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif, gambar ataupun tabel yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi nyata dilapangan. Kemudian di tahap akhir peneliti menarik kesimpulan sesuai dengan data yang telah disajikan serta didukung dengan adanya fakta-fakta dilapangan. Adapun tempat penelitian dilakukan di wilayah Desa Sibalaya Barat Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Stunting adalah masalah yang sebenarnya bisa diatasi, salah satu fokus pemerintah di kabupaten sigi saat ini adalah pencegahan stunting, berdasarkan data pemkab sigi melalui dinas kesehatan bahwa angka kasus stunting di sigi tahun 2019 dengan status pendek dan sangat pendek untuk usia 0-23 bulan mencapai 1.199 kasus atau 20,2%, sementara untuk usia 0-59 bulan mencapai 3.580 kasus atau 24,7%. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun, dan bila tidak diimbangi dengan catch-up growth (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Stunting dibentuk oleh growth faltering dan catch up growth yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal (World Health Organization 2014 *dalam* Rahmadhita 2020).

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan yaitu kepala Desa Sibalaya Barat, peneliti mendapat beberapa informasi terkait peran aparat desa dalam penyaluran dana desa serta penanggulangan kasus stunting yang ada di Desa Sibalaya Barat, pada tahun 2020 desa sibalaya merupakan desa dengan jumlah kasus stunting terbanyak dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah anak/balita yang terdampak stunting berjumlah 24 orang, faktor penyebab tingginya angka stunting yakni rendahnya pengetahuan masyarakat tentang stunting, Sehingga dana dalam penurunan kasus stunting yang dikeluarkan sebesar 25 juta pada tahun 2020, namun di tahun 2021 angka stunting di desa sibalaya barat malah meningkat menjadi 34 orang sehingga kepala desa mengidentifikasi kembali faktor yang menjadi penyebab sehingga terjadinya lonjakan angka kasus stunting di tahun 2021.

Pada tahun 2022 dana dikeluarkan sebesar 35 juta dalam memaksimalkan penurunan kasus stunting, untuk mendapatkan hasil yang efektif sebagian dana desa dianggarkan untuk honorer pendamping stunting dan kader posyandu untuk memotivasi kader lebih giat mencari tahu penyebab stunting semakin bertambah

Upaya yang dilakukan oleh aparat desa untuk meningkatkan asupan gizi yakni pembukaan lahan satu hektar untuk penanaman makanan yang bergizi serta dibagikan untuk anak yang terdampak stunting dan dilakukan pemantauan oleh kader posyandu. Serta mengganti penimbang berat badan yang sudah lama dengan yang baru, agar tingkat akurasi lebih maksimal dalam penimbangan berat badan pada balita/anak, sehingga dapat mengurangi kasus stunting yang ada di desa sibalaya barat. Rekapitulasi indikator implementasi kebijakan dana desa yaitu 80% yang terlaksana sesuai dengan prioritas dana desa sibalaya barat kecamatan tanambulava kabupaten sigi merupakan slot stunting yang perlu mendapatkan upaya program pencegahan kasus stunting. berdasarkan hasil wawancara dengan informan. Maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan ADD belum tercapai sepenuhnya. Dikarenakan ada beberapa hambatan dalam proses penurunan stunting di desa sibalaya barat kecamatan tanambulava kabupaten sigi.

Hasil penelitian menunjukkan penyebab stunting di desa sibalaya adalah balita kurang asupan makanan, balita mendapat pola asuh yang kurang memadai, keturunan (orang tua pendek), balita tidak mendapat ASI eksklusif, sanitasi lingkungan yang kurang, saat hamil ibu mengalami anemia gizi.

## **5. KESIMPULAN**

peran aparat desa dalam penyaluran dana desa untuk penanggulangan stunting terealisasi secara keseluruhan, namun dalam pencegahan stunting masih terdapat hambatan, karna kurangnya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya hidup sehat dan bersih. Hal-hal yang harus diperbaiki agar program kegiatan yang dilakukan bisa lebih efektif menurunkan angka stunting yaitu melakukan pendataan secara terpadu sehingga program/kegiatan yang dilakukan bisa efektif dalam menanggulangi dan menurunkan angka stunting. Selain itu perlu dilakukan pemantauan atas program yang sudah dijalankan dalam rangka memastikan pencapaian tujuan program sebagaimana yang diharapkan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses pembuatan artikel pada tugas akhir ini :

1. Terima Kasih Kepada Bapak Dr.Maskuri Sutomo,SE.,M.Si Selaku Ketua Jurusan Eekonomi Manajemen Sekaligus Dosen Wali.
2. Terima Kasih Kepada Ibu Harnida Wahyuni Adda,SE. MA.Ph.D,Selaku Kordinator Prodi S1 Manjemem,Sekaligus Ketua Penguji Atas Segala Bantuan Dan Bimbinganya.
3. Terima Kasih Kepada Ibu Juliana Kadang,SE.,MM Selaku Ketua MBKM Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Yang Telah Memberikan Kesempatan Untuk Mengikuti Program MBKM.
4. Terima Kasih Kepada Bapak Ilham Alisa Selaku Pimpinan Yayasan Galang Bersama Kami Dan Mentor Lapangan dalam Program MBKM.
5. Terima Kasih Kepada Bapak Moh Ali Murad,SE.,M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan Atas Bimbingannya Dan Arahannya Dalam Tugas Akhir Ini.
6. Terima Kasih Kepada Kedua Orang Tua Saya,Adik, Dan Pasangan Saya, Serta Seluruh Keluarga Yang Telah Memberikan Semangat Dan Dorongan.
7. Terima Kasih Kepada Bapak Suaib,S.S.,M.M, Selaku Camat Tanambulava Yang Sudah Mensupport Kegiatan Penulis.
8. Terima kasih Kepada Ibu Kades Fadlina S.Pdi,Selaku Kepala Desa Di Sibalaya Barat Kecamatan Tanambulava Yang Telah Menerima Kami Di Desa Sibalaya Barat Serta Memberikan Informasi Dalam Penyusunan Laporan Akhir Ini.
9. Terima Kasih Kepada Bapak Isnandar.S.p,Selaku Sekretaris Desa Sibalaya Barat.
10. Terima Kasih Kepada Aparat Desa Sibalaya Barat Yang Sudah Membantu Penulis Dalam Menjalankan Program MBKM Ini Yang Tidak Bisa Saya Sebutkan Satu Persatu.
11. Terima Kasih Kepada Masyarakat Desa Sibalaya Barat Yang Telah Membantu Penulis Dalam Menjalankan Program MBKM Yang Tidak Bisa Saya Sebutkan Satu Persatu.
12. Terimakasih Untuk Teman-Teman Kelompok MBKM Desa Sibalaya Barat Yaitu Fardi, Muh Salim,Ananda Alief Yudha, Bambang Virgiawan Listanto, Rahdyanti, Hariani, Nur Afni, Yang Sudah Sama-Sama Mengsuseskan Program MBKM Membangun Desa Mandiri Sibalaya Barat.

Tentunya saya menyadari bahwa laporan akhir ini masih jauh dari kata sempurna baik segi penyusunan, bahasa, maupun penulisannya. Oleh karena itu saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca guna menjadi acuan agar penulis bisa menjadi lebih baik lagi di masa mendatang.

Wasallamu'alaikum Wr.Wb

## **REFERENSI**

- Akhmadi, Muhammad Heru, and Iyas Theresia Pasaribu. 2020. "PERAN BELANJA NEGARA DALAM PROGRAM PENURUNAN STUNTING."
- Aryastami, Ni Ketut, and Ingan Tarigan. 2017. "Kajian Kebijakan Dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting Di Indonesia." *Buletin Penelitian Kesehatan* 45(4):233–40.
- Damayanti, Diana. 2021. "Implementasi Program Penurunan Stunting Melalui Dana Desa (Study Di Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas)."
- Prihatini, Dewi, and I. Nyoman Subanda. 2020. "Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Pencegahan Stunting Terintegrasi." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 4(2):46–59.
- Rahmadhita, Kinanti. 2020. "Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 9(1):225–29.
- Saputri, Rini Archda. 2019. "Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)* 2(2):152–68.
- Suhartono, Slamet, Ahmad Mahyani, Wiwik Afifah, Dwi Putri Sartika, and Risya Tatamara. 2020. "Implementation of Law Number 6 of 2014 Concerning Village for Budgeting Plan in Sidoarjo Regency." Pp. 204–9 in *International Conference on Law Reform (INCLAR 2019)*. Atlantis Press.